

**PENGARUH *DEFERRED TAX EXPENSE* DAN *TAX TO BOOK RATIO*
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR PADA SUB
SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2020**

Destri Syeba Stevani Sijabat¹ dan Paul Eduard Sudjiman²

ABSTRACT. *This study aims to see how deferred tax expense, the tax to book ratio, on company's performance. This research was conducted on manufacturing companies producing the Plastics and Packaging sub-sector industry listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2020 and using a purposive sampling sample of 12 companies for 4 years of research, the number of sampling is 48 observational data. The population in this study is the annual financial statements of all manufacturers of the Plastic and Packaging sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2017-2020. The analytical method used in managing data analysis is descriptive test, normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, determination test, T test and F test. Based on the results of simultaneous testing, deferred tax expense fan tax to book ratio has a significant effect on company performance in manufacturing companies in the Plastic and Packaging Sub-Sector industry listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020.*

Keywords: *Deferred Tax Expense, Tax to Book Ratio, Company Performance*

PENDAHULUAN

Patokan yang sering digunakan untuk menghitung suatu kinerja perusahaan yaitu rancangan keuangan terdapat pada laporan keuangan perusahaan. Pada rasio keuangan terdapat suatu yang sangat penting untuk diamati dalam mengarahkan sebuah perusahaan. Setiap perusahaan akan memberikan informasi tentang posisi keuangan yang tercatat pada laporan keuangan. Informasi yang diutarakan pada laporan keuangan sebaiknya memberikan gambaran kinerja perusahaan yang sebenarnya. Melainkan, masalah yang timbul dalam Perusahaan akan adanya akun *deferred tax expense* (beban pajak tangguhan) yang terdapat pada laporan keuangan. Pada (PSAK No. 46) penghasilan pajak yang akan muncul pada beberapa perbedaan dalam penetapan dan pembatasan ialah adanya perbedaan temporer permanen pada aturan perpajakan. Presensi dua hal tersebut yang memperlihatkan timbulnya *deferred tax expense* sebagai cara dalam hal perusahaan memperkecil pajak yang akan dilaporkan. Oleh sebab itu perusahaan berusaha untuk meminimalkan beban pajak tangguhan yang akan dilaporkan (Lutfi M Baradja, 2017).

Bagi perusahaan pajak merupakan sebuah pengeluaran atau beban yang harus diminimalkan. Sebagian beban pajak pada akun yang menjadi pemeriksaan manajemen dalam memastikan nilai laba, sebab itu laba akan sangat mempengaruhi beban pajak. Semakin tinggi laba berarti kinerja keuangan perusahaan semakin baik, namun efeknya beban pajak akan semakin tinggi. Kebijakan pajak yang ditetapkan diharapkan akan memberikan dapat meminimalkan beban pajak perusahaan, tanpa harus mengabaikan kepentingan investor (Syafriada Hani, Retno Asti Nadhira Irfan, 2020).

Selain itu, pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak badan kepada pemerintah bergantung dari laba usaha dan laba bersih yang dihasilkan setiap tahunnya oleh perusahaan. Dan setiap perusahaan akan melakukan kinerja terbaik untuk tercapainya laba pada perusahaan meningkat. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio laba bersih atas penjualan. Ketika *Net Profit Margin (NPM)* terdapat menguntungkan akan menambah keinginan pemodal untuk menanamkan modalnya pada perusahaan (Ryan, 2016). Rasio ini yang akan digunakan penelitian untuk menggambarkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan yang dilakukan *Deferred tax expense* yaitu perubahan yang membedakan keterlibatan dalam mencatat penerimaan pendapatan menurut standar akuntansi yang ada dan ditetapkan perpajakan, akan mengakibatkan nilai book income dan laba kena pajak berbeda, dua hal tersebut akan adanya *book tax differences*. *Book tax differences* bisa dipakai menghitung terdapatnya manajemen laba (Syafriada Hani | Retno Asti Nadhira, Irfan, 2020).

Apabila ada *taxable temporary differences* berarti adanya perbedaan temporer dan akan timbulnya nilai kena pajak dalam menghitung kinerja perusahaan pada laba kena pajak dalam laba fiskal pada tahun berikutnya ketika hasil yang diperhitungkan tercatat disebut dilunasi (PSAK 46). Perusahaan industri yang mempunyai ETR (*effective tax rate*) yang kecil sedang berupaya untuk meningkatkan ETR dengan cara menurunkan laba sebab perusahaan sering meniatkan laba akuntansi yang rendah supaya menjauhkan terjadinya keadaan akan membayar pajak yang tinggi di tahun berikutnya akibatnya suatu perusahaan akan membuat peraturan pada akrual yang terdapat di *deferred tax expense* dengan membuat laba menjadi kecil (Titiek Puji Astuti dan YAnni Aryani, 2016). Pengukuran yang dipakai penulis pada DTEit (*deferred tax expense*) yaitu beban pajak tangguhan terhadap total aset dari perusahaan pada periode tahun sebelumnya.

Perusahaan yang memenuhi perencanaan pajak pada *tax to book ratio* yang baik akan nyata adanya kelainan yang tidak terlalu meningkat antara laba akuntansi dengan laba kena pajak. Penghasilan kena pajak atas profit akuntansi yang disyaratkan menurut skala perpajakan (Early Suandy, 2017). Jika terdapat menyusun selisihnya tingkat suatu *profit before tax* dengan *profit after tax* lalu meningkatnya besaran rasio tersebut, hal tersebut akan mengakibatkan kinerja perusahaan semakin menurun. *Tax to book ratio* dapat dilihat dari laba akuntansi yang dimiliki perusahaan, pendapatan bersih yang didapat oleh suatu perusahaan akan diinformasikan pada lapioran laba rugi sesuai standar akuntansi yang berlaku. *Tax to book ratio* dapat diukur dengan menggunakan rasio laba kena pajak dengan laba akuntansi (PSAK 46) mengenai pajak penghasilan.

Menurut kasus dari Kontan. Co. Id (2020) menjelaskan bahwa PT Berlina Tbk (BRNA) mencatatkan penurunan penjualan laba bersih yang signifikan tahun 2020 Rp 1,12 triliun dibanding tahun 2019 sebelumnya, dimana pada akhir September tahun 2020 dilaporkan bahwa efek pandemi beban laba bersih perusahaan turun sebesar 9,5 yoy menjadi Rp 862,42 miliar. Dibandingkan dengan perusahaan lainnya yakni PT Tunas Alfin Tbk (TALF) mencatatkan penurunan penjualan laba bersih sepanjang tahun sebesar 2020 Rp 2,77% miliar yang awalnya Rp 5,40 miliar, dimana pada tahun 2021 dilaporkan bahwa beban laba bersih perusahaan turun menjadi sebesar 48,67% dibandingkan pada tahun sebelumnya 2020.

Alasan penulis memilih perusahaan manufaktur sub-sektor plastik dan kemasan karena perusahaan mengetahui keterkaitan antara beban pajak tanggungan terhadap *tax to book ratio*, yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Untuk memaksimalkan laba perusahaan. Selain itu perusahaan dapat memperkecil laba agar menghindari pembayaran pajak yang besar dengan menggunakan *tax to book ratio* perusahaan manufaktur sangat berkaitan erat dengan perhitungan biaya produksi dan laba penjualan, salah satunya biaya-biaya tersebut merupakan unsur pengurangan laba dan terdapat di perusahaan manufaktur. Berdasarkan keterangan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: PENGARUH DEFERRED TAX TO BOOK RATIO TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR PADA SUB SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2020.

Rumusan Masalah

- a. Apakah Deferred Tax Expense berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur penghasil sub-sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020?

- b. Apakah Tax to Book Ratio berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur penghasil bahan baku sub-sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020?
- c. Bagaimana pengaruh Deferred Tax Expense dan Tax to Book Ratio terhadap Kinerja Perusahaan manufaktur pada perusahaan penghasil sub-sektor plastic dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020?

KAJIAN TEORI

Deferred Tax Expense

Menurut (Lestari 2018) *Deferred tax expense* merupakan jumlah pajak pendapatan yang terutang maupun beruntung terpulihkan pada tahun selanjutnya yang dihasilkan akibat terdapatnya kelainan temporer yang diperoleh mengurangi dari sisa restitusi kemerosotan yang biasa direstitusikan. *Deferred tax expense* dapat diketahui juga sebagai seberapa banyaknya beban pajak tangguhan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yang terdapat di laporan keuangan perusahaan dan total asset perusahaan yang akan dibagi dengan seluruh aset yang didapat setiap perusahaan. Untuk *Deferred tax expense* dapat dikelola dan diukur dengan beban pajak tangguhan dan dibagi dengan total aset perusahaan setiap tahunnya yang terdapat di laporan keuangan. Untuk penelitian ini penulis menggunakan DTEit sebagai alat ukur karna adanya beban pajak tangguhan yang meningkat di perusahaan maka produktifitas akan meningkat dan begitu pula dengan penerimaan setiap perusahaan yakin instingtif akan meningkat (Lutfi M Baraddja, 2017).

Tax to Book Ratio

Menurut (Rhiaditha 2017) *Tax to book ratio* merupakan rasio antara penghasilan kena pajak terhadap laba akuntansi ketika perusahaan mempunyai perbedaan yang diakibatkan oleh keputusan pengakuan dan pengukuran laba menurut SAK (Standar Akuntansi Keuangan) dapat dilihat pada catatan atas laporan keuangan perusahaan. Apabila bertambah tinggi perbedaan laba sebelum pajak dengan laba setelah pajak lalu bertambah tinggi taksiran rasio tercatat, hal tersebut akan mengakibatkan kinerja perusahaan menjadi rendah. Jadi setiap perusahaan wajib berpengalaman dalam memperoleh laba, ketika terdapat koreksi positif pada pajak akan mengakibatkan pembayaran pajak perusahaan menjadi berjarak dominan sehingga akan berakibatkan *net profit* pajak akan menurun. Penulis menggunakan *Tax to Book Ratio* untuk menghitung laba kena pajak dibagi laba sebelum pajak di laporan keuangan di suatu perusahaan (PSAK 46).

Kinerja Perusahaan

Sebuah pencapaian dari Kinerja perusahaan dari tujuan yang telah ditetapkan pada saat awal berdirinya suatu perusahaan yang mencakup aspek manajemen dan lingkungan perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik menandakan manajemen perseroan nan berupaya melaksanakan perusahaan dengan efektif. Menurut (Irham Fahmi 2016) Kinerja Perusahaan akan efektivitas perusahaan secara keseluruhan dalam memenuhi kebutuhan yang ditetapkan dan meningkatkan kemampuan perusahaan secara berkelanjutan. Jadi bisa disimpulkan kinerja perusahaan menurun akan mengakibatkan berkurangnya penyandang dana yang akan berinvestasi pada perusahaan dan proses pembuatan produk menjadi terhambat sebab peminat produk ikut berkurang. Hal ini dapat diatasi dengan terus mengevaluasi kinerja dari berbagai sub bagian yang terbagi di dalam perusahaan agar jika ada kinerja yang menurun dapat segera di tingkatkan kembali, dengan begitu akan meminimalisir terjadinya yang kurang baik. Untuk mengukur kinerja perusahaan dapat diukur melalui *Net Profit Margin* (NPM) untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan (Hery, 2015).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh *Deferred Tax Expense* terhadap Kinerja Perusahaan

Menurut Kevin Aris Pranata (2016) *Deferred tax expense* dilaporkan berdasarkan dari hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa pengungkapan pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Keharusan yang diungkapkan dapat mempengaruhi pajak tangguhan sehingga laba pajak merupakan beban yang dapat mengurangi laba, dan kewajiban pajak tangguhan dapat dilihat besarnya laba yang didapat oleh suatu perusahaan. Semakin meningkat pajak yang akan disetor wajib pajak oleh perusahaan, maka akan semakin meningkat juga laba yang akan diperoleh dari setiap perusahaan. Teori ini didukung (Djamaludin 2008 dalam Anasta, 2015) yang menyatakan bahwa Beban pajak tangguhan yang besar akan menurunkan tingkat laba yang diperoleh suatu perusahaan.

H1: *Deferred Tax Expense* terhadap Kinerja Perusahaan

Pengaruh *Tax to Book Ratio* terhadap Kinerja Perusahaan

Menurut Kevin Aris Pranata (2016) menekankan bahwa *tax to book ratio* merupakan suatu hubungan yang bersangkutan dengan beban pajak tangguhan dan terhadap total yang diperoleh oleh perusahaan dengan fiskus maka akan memberikan anggapan ketika perusahaan tidak mampu merencanakan pajak yang sesuai dengan aturan pajak yang ada maka akan menurunkan laba. Perbedaan tersebut dapat mempengaruhi laba

karena pajak merupakan suatu beban yang dapat mengurangi laba dari perusahaan manufaktur industri. Sedangkan menurut Rhiaditha (2017) menjelaskan bahwa *tax to book ratio* sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Semakin besar *tax to book ratio* yang diperoleh maka perusahaan akan berusaha memperkecil pembayaran pajak dan akan meningkatkan kas untuk memberi kewajiban jangka panjang, perusahaan akan menyetor pembayaran pajak agar tidak beresiko dalam sebuah investor/kreditor menjadi lebih tinggi sehingga *tax to book ratio* sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

H2: *Tax to Book Ratio* terhadap Kinerja Perusahaan

Pengaruh *Deferred Tax Expense* dan *Tax to Book Ratio* terhadap Kinerja Perusahaan

Deferred tax expense menjadi salah satu faktor tindakan untuk melakukan kinerja perusahaan, meninjau melalui rasio beban pajak tangguhan terhadap total aset yang didapat oleh perusahaan. Maka semakin meningkat *tax to book ratio* dalam setiap perusahaan meningkat juga total aset yang terdapat dari beban pajak tangguhan perusahaan. *Deferred tax expense* memperlihatkan seberapa besar total aset suatu perusahaan yang diperoleh dalam bentuk beban pajak tangguhan. Bahwa yang disebut dalam kedua variabel tersebut yaitu pajak tangguhan dan rasio pajak akan secara bersamaan memberikan dampak akan tingginya rendahnya kualitas saham yang dimiliki oleh setiap perusahaan pada saat penentuan tingkatan saham yang diperoleh perusahaan. Informasi mengenai penyebab investasi berikutnya akan terlihat pada naik atau turunnya peringkat obligasi yang dimiliki berdasarkan penelitian (Marpaung dan Tjun 2016), (Sanjaya 2016 dan Birlanti 2017) menunjukkan bahwa pajak tangguhan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

H3: Pengaruh *Deferred Tax Expense* dan *Tax to Book Ratio* terhadap Kinerja Perusahaan

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini metode yang dipilih penulis dengan menggunakan penelitian deskriptif mengenai pengaruh *deferred tax expense* dan *tax to book ratio* terhadap kinerja perusahaan. Dari segi penelitian ini penulis menggunakan sekunder. Data sekunder yang dipilih penulis untuk penelitian ini yang diambil dari laporan tahunan keuangan perusahaan manufaktur penghasil industri sub-sektor plastik dan kemasan melalui website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun dari seluruh perusahaan industry sub-sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Metode untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode purposive sampling yang berdasarkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan plastik dan kemasan selama 2017-2020, maka jumlah sampling 48 data observasi dengan pertimbangan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Penarikan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan manufaktur penghasil industri baku sub-sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020	14
2.	Perusahaan manufaktur penghasil bahan industri sub-sektor plastik dan kemasan yang tidak mencantumkan laporan keuangan	2
	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	12
	Jumlah data observasi (12 x 4 tahun penelitian)	48

Definisi Operasional

Deferred Tax Expense

Deferred Tax Expense diukur dengan menggunakan rasio yang membandingkan antara seberapa besar perusahaan setiap tahun dengan total aset perusahaan yang dimiliki perusahaan. Menurut (Lutfi M Baradja 2017) untuk menghitung rasio deferred tax expense menggunakan rumus sebagai berikut.

$$DTA_{it} = \frac{\text{Beban pajak tangguhan perusahaan } i \text{ pada tahun } t}{\text{Total aset perusahaan } i \text{ pada tahun sebelumnya}}$$

Tax to Book Ratio

Tax to Book Ratio dapat diukur dengan laba fiskal terhadap laba sebelum pajak. Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator (Harmana Suardana, 2014) dan dikembangkan oleh (Syafriada Hani1, Retno Asti Nadhira2, Irfan3) 2020) yaitu:

$$\text{Tax to Book Ratio} = \frac{\text{Laba sebelum pajak pada perusahaan } i \text{ tahun } t}{\text{Laba kena pajak pada perusahaan } i \text{ tahun } t}$$

Kinerja Perusahaan

Kinerja untuk memenuhi kebutuhan perusahaan yaitu suatu keseluruhan untuk meningkatkan yang ditetapkan dari setiap tim atau individu yang digunakan dengan usaha yang adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator (Hanafi, 2016)

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Teknik Pengolahan Data

Tujuan dari menganalisis data adalah untuk menyusun data dalam cara bermakna sehingga untuk dipahami. Pada penelitian ini penulis menggunakan uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolienaritas, uji heteroskederasitas, uji autokorelasi, uji determinasi, uji T dan uji F untuk menganalisa data yang digunakan. Dalam mengelola data-data penulis menggunakan SPSS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Deferred Tax Expense	48	-.0532	2.2471	.059012	.3335098
Tax To Book Ratio	48	-256.2122	4.8701	-4.569648	37.1112315
Kinerja Perusahaan	48	-7.5505	.0965	-.237079	1.1565835
Valid N (listwise)	48				

Berdasarkan hasil uji deskriptif pada tabel diatas diketahui bahwa data yang digunakan sebanyak 48 sampel. Deferred tax expense nilai minimum sebesar -0,0532, nilai maksimum sebesar 2,2471 dan nilai rata-rata 0,059012. Tax to book ratiomempunyai nilai minumum sebesar -256,2122, nilai maksimum sebesar 4,8701 dan nilai rata-rata sebesar -4,569648. Kinerja Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -7,5505, nilai maksimum sebesar 0,0965, dan nilai rata-rata sebesar -0,237079.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel uji Heteroskedastisitas diatas menunjukkan bahwa deferred tax expense memiliki nilai signifikansi $0,899 > 0,05$ dan tax to book ratio memiliki

nilai signifikansi sebesar $0,660 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa deferred tax expense dan tax to book ratio terbebas dari heteroskedastisitas.

Coefficients^a

Model	Unstd Coeff		Std Coeffi	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.477	.159		2.999	.004
Deferred Tax Expense	-.060	.471	-.019	-.127	.899
Tax To Book Ratio	.002	.004	.066	.443	.660

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10866311
Most Extreme Differences	Absolute	.185
	Positive	.185
	Negative	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		1.280
Asymp. Sig. (2-tailed)		.075

Test distribution is Normal

Berdasarkan hasil uji statistik One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diatas diketahui bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar $0,075 > 0,05$ dengan demikian data tersebut telah memenuhi syarat telah terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Model	Unstd Coefficients		Std Coeffic	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleran ce	VIF
1 (Constant)	-.243	.175		-1.392	.171		

Deferred Tax Expense	.004	.517	.001	.007	.994	.999	1.001
Tax To Book Ratio	-.001	.005	-.040	-.271	.788	.999	1.001

Berdasarkan tabel uji multikolinieritas diatas diketahui bahwa Tolerance value dari variabel independent berada diatas 0,10 atau 0,999 > 0,10 dan nilai VIF dari variabel independent berada dibawah 10 atau 1,001 < 10. Jadi dari hasil uji multikolinieritas diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.040 ^a	.002	-.043	1.1810448	1.893

Predictors: (Constant), Tax to Book Ratio, Deferred Tax Expense

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,893. Pada penelitian ini terdapat 48 sampel dan variabel independent berjumlah 2, maka diperoleh nilai $dl = 1.4500$ dan $du = 1.6231$, syarat autokorelasi adalah $du < dw < 4-du$. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa $1.6231 < 1.893 < 2.3769$, jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidakterdapat gejala autokorelasi.

Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.605	.381		-4.217	.000
Deferred Tax Expense	.166	.100	.233	1.657	.104
Tax to Book Ratio	.430	.255	.237	1.685	.099

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Dari hasil uji t pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi darivariable *deferred tax expense* sebesar 0,104 karena nila signifikansi *deferred tax expense* lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak adanya pengaruh dalam hubungan antara *deferred tax expense* terhadap kinerja perusahaan. Pada *tax to book ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,099 > 0,05$ yang artinya tidak ada pengaruh pada *tax to book ratio* secara parsial terhadap kinerja perusahaan. Kedua variabel independent *deferred tax expense* dan *tax to book ratio* tidak berpengaruh terhadapkinerja perusahaan.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pengaruh *Deferred Tax Expense* terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t dapat menunjukkan bahwa *deferred tax expense* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, yaitu dapat dilihat bahwa nilai *deferred tax expense* berjumlah 0,104 lebih besar 0,05. Terdapat akan ada pembuktian bahwa semakin perusahaan yang meminimalkan beban pajak tangguhan maka perusahaan akan menghasilkan kinerja keuangan yang kurang baik dan akibatnya adanya kerugian dalam saldo pada periode yang mendatang, jika adapajak di masa yang akan datang tidak ada di laporan keuangan dan laba komprehensif, maka laporan keuangan dapat memberikan informasi yang salah. Halini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Marpaung dan Tjun (2016) pajaktangguhan tidak mempengaruhi kinerja perusahaan.

Pengaruh *Tax to Book Ratio* terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t dapat menunjukkan bahwa *tax to book ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, yaitu dapat dilihat bahwa nilai*tax to book ratio* 0,099 lebih besar dari 0,05. Ketika nilai *tax to book ratio* yang rendah berarti bahwa beban pajak diasumsi rendah. Ketika nilai *tax to book ratio* tidak ada pada perusahaan hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya manajemenpajak yang tidak baik atas beban pajak tangguhan akan menunjukkan kemampuan perusahaan akan terjadi meminimalkan perencanaan pajak untuk mengefiesienkanbeban pajak yang ada di perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Vidiya, Dini (2018) yang dinyatakan bahwa *tax to book ratio* tidakberpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh *Deferred Tax Expense* dan *Tax to Book Ratio* terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa *deferred tax expense* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan *tax to book ratio* juga berpengaruh

signifikan terhadap kinerja perusahaan. Jika dalam suatu perusahaan untuk mengurangi beban akan ada terjadi meminimalkan laba pajak, perusahaan bertujuan untuk memperoleh laba yang besar agar meningkatkan kualitas perusahaan sehingga membuat perusahaan mengambil tindakan untuk meminimalkan beban pajak tanggungan yang akan dicatat pada laporan keuangan. Sedangkan dalam penghasilan kena pajak terdapat pencatatan atas laporan keuangan di perusahaan. Ketika perusahaan memaksimalkan beban pajak tanggungan dan penghasilan yang terdapat pada perusahaan akan baik pada perusahaan pada tahun yang mendatang. Hal ini selaras dengan Prasetyo dan Wahyuni (2019) penelitian yang terdahulu menyatakan *deferred tax expense* dan *tax to book ratio* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari analisis data perusahaan manufaktur penghasil Industri Sub-Sektor Plastik dan Kemasan, maka kesimpulan yang dapat ditarik pada penelitian ini yaitu:

- a. *Deferred tax expense* tidak adanya pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur industri Sub-Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
- b. *Tax to book ratio* dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan manufaktur Industri Sub-Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2020.
- c. Berdasarkan hasil uji secara simultan *Deferred tax expense* dan *Tax to Book Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan manufaktur industri Sub-Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

Saran

Saran yang dapat penulis berikan penelitian ini masih terdapat banyak keterbatasan, untuk penelitian selanjutnya lebih meningkatkan jumlah variabel, tahun dan sampel penelitian, agar penulis memberikan saran kepada peneliti berikutnya supaya dapat menambahkan variabel atau membuat variabel independen yang berbeda, melakukan penelitian pada sub sektor lainnya serta menambah sampel dan tahun penelitian, sehingga memperbanyak sumber referensi terkait kinerja perusahaan dan dapat membuat hasil penelitian yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- (IAI), I. A. (2018). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 46: Akuntansi Pajak Penghasil. Jakarta: Salemba Empat.
- Anasta, L. (2015). Analisa Pengaruh Deferred Tax Asset, Deferred Tax Liabilities, dan Tingkat Hutang Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman di Indonesia. *Jurnal Tekun*, 4 (02), 250-270.
- Astuti, T. P., & Aryani, Y. A. (2016). Tren penghindaran pajak perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2001-2014. *Jurnal Akuntansi*, 20 (03), 375-388.
- Baradja, M. B. (2017). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 191-206.
- Early Suandy. (2016). Perencanaan Pajak Edisi 5, Yogyakarta. Penerbit Salemba Empat.
- Hanafi, M. (2015). Manajemen Keuangan. Edisi Pertama. Penerbit BPFE-Yogyakarta.
- Hanafi, M. M. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hani, S. R. (2021). PENGARUH DEFERRED TAX DAN TAX TO BOOK RATIO TERHADAP KINERJA KEUANGAN. In *Scenario (Seminar of Social Sciences Engineering and Humaniora)*, (pp.1-7).
- Hery. (n.d.). 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Husnah, V. A. (2018). Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. *PENGARUH PAJAK TANGGUHAN DAN TAX TO BOOK RATIO TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN*, 7(4).
- Kontan.Co.Id. (2020, Desember 20). Prediksi Kinerja Penjualan, Laba Berlina (BRNA) justru tertekan 7,8%. <https://industri.kontan.co.id/news/berlina-brna-prediksi-kinerja-penjualan-tahun-2020-tertekan-78>.
- Lestari, F. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Sosio E-Kons*, 10(3), 270-278.
- Marpaung, E. d. (2016). Pengaruh Pajak Tangguhan dan Tax to Book Ratio Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 8(1):16-38.

- Muliadi, H. &. (2016). Pengaruh Dividen Per Share, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, J (2), 71- 80.
- Pranata, K. A. (2016). Pengaruh Deferred Tax dan Tax to Book Ratio Terhadap Kinerja Perusahaan. Skripsi. Universitas Kristen Maranatha.
- Rahayu, A. P. (2021). PENGARUH PAJAK TANGGUHAN DAN TAX TOBOOK RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FARMASI YANGTERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017. *Jurnal Online Mahas.*
- Rhiaditha, R. (2017). *PENGARUH PAJAK TANGGUHAN DAN TAX TO BOOK RATIO TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Ba.*
- Rima Rhiaditha, 1. (2017). PENGARUH PAJAK TANGGUHAN DAN TAX TO BOOK RATIO TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Ba. *Skripsi (S1) thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung.*
- Ryan, R. S. (2016). Analisis Pengaruh Penerapan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2014 (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ANDALAS).